

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan mempunyai visi dan misi dimana para pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada pengelola perusahaan untuk menjalankan visi dan misi perusahaan dengan harapan keputusan yang akan di ambil oleh pengelola perusahaan akan berdampak baik dan mampu untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Namun dalam menjalankan visi misi nya ada saja masalah yang sering dihadapi perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki beragam permasalahan, yang diantaranya terjadi adalah antara para pemegang saham dengan para manager perusahaan tersebut. Teori Agensi mengemukakan hubungan keagenan dapat terjadi diantara satu atau lebih orang (*principal*) dengan orang lain (*agent*) pada sebuah kontrak, dimana para *agent* ditunjuk agar mewakili *principal* dalam membuat keputusan yang ada.

Konflik keagenan ialah konflik yang muncul akibat kepentingan yang tidak sejalan antara *principal* dan agen. Timbulnya permasalahan diantara manajer dan pemegang saham disebabkan oleh persentase saham kepemilikan dari manajemen bernilai lebih rendah dibandingkan kepemilikan saham dari para pemilik saham, hal ini memungkinkan dapat terjadinya permasalahan keagenan. Menurut Gumanti (2017, hlm. 36) konflik atau benturan kepentingan antara pengelola dan pemilik memicu munculnya biaya keagenan. Menurut Gumanti (2017, hlm. 36) biaya keagenan sebagai konsekuensi langsung adanya perbedaan kepentingan antara pengelola dan pemilik.

Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) secara teoritis menurut Sulistiyanto dan Wibisono (2008) dalam Manossoh (2016, hlm. 2) merupakan sistem yang mengelola dan mengendalikan perusahaan yang menmbuat nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Menurut Core, dkk (1999) dalam Manossoh (2016, hlm. 118) mengemukakan bahwa perusahaan menghadapi permasalahan keagenan yang cenderung tinggi saat struktur *corporate governance* rendah. Masalah keagenan tersebut menyebabkan munculnya biaya keagenan.

Leverage merupakan pemanfaatan asset dan sumber dana yang berasal dari pinjaman bertujuan untuk menambah keuntungan dan menunjukkan proporsi seberapa perusahaan dibiayai oleh hutang (Hery 2017, hlm. 162). Menurut Safieddine dan Tittman (1999) dalam Gumanti (2018, hlm. 296) menjelaskan penggunaan utang memiliki hubungan positif dengan konflik kepentingan atau biaya keagenan antara pemegang saham dan manajer. Maka rasio *leverage* yang besar maka biaya keagenan akan meningkat.

Fenomena yang terjadi pada tanggal 25 April 2019 Ahmad (ketua KNKG) menuturkan, transformasi yang harus dilakukan adalah meningkatkan transparansi dan *Good Corporate Governance* (GCG). Nilai jumlah pendapatan tahun sebelumnya hanya naik 4,69% year-on-year (YoY) menuju US\$ 4,37 miliar jika dibanding pendapatan 2017 yaitu US\$ 4,18. Sehingga perusahaan penerbangan pelat merah ini secara operasional harusnya merugi dikarenakan total beban usaha yang dibukukan perusahaan tahun sebelumnya memperoleh US\$ 4,58 miliar, atau sekitar US\$ 206,08 juta (cnbcindonesia.com).

Fenomena selanjutnya pada tanggal 14 Maret 2019 PT PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) telah melaporkan kinerja keuangannya di 2018. Penjualan bersih perseroan di 2018 tercatat sebesar Rp 2,76 triliun. Catatan itu naik 11% dari penjualan bersih di 2017 sebesar Rp 2,49 triliun. Beban usaha juga naik dari Rp 1,1 triliun menjadi Rp 1,35 triliun. Total aset perseroan turun dari posisi akhir 2017 Rp 4,56 triliun menjadi Rp 4,39 triliun di posisi akhir 2018. Sementara total liabilitas perseroan turun dari Rp 1,74 triliun menjadi Rp 1,47 triliun (*finance.detik.com*).

Terdapat beberapa kajian hasil dari penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Sesuai topik penelitian, maka penelitian terdahulu yang dikemukakan disini adalah yang berkaitan dengan biaya keagenan. Hasil penelitian tersebut nantinya digunakan sebagai gambaran bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Penelitian ini berdasarkan pada penelitian terdahulu yaitu pengaruh tata kelola perusahaan terhadap biaya keagenan yang telah diteliti oleh Sudarma dan Putra (2014) bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh negatif pada biaya keagenan dan penelitian yang diteliti oleh Sadewa dan Yasa (2012) menjelaskan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap biaya keagenan.

Pada penelitian lain yang mana berkaitan dengan *leverage* terhadap biaya keagenan yaitu penelitian dari Yasa dan Dewi (2016) mengemukakan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap biaya keagenan dan penelitian yang diteliti oleh Safieddine dan Tittman (1999) *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap biaya keagenan (*agency cost*).

Berdasarkan pada gambaran fenomena dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga penulis tertarik agar membuat penelitian dengan topik “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Biaya Keagenan”.

1.2 Rumusan Masalah

Pada latar belakang yang sudah dijelaskan, sehingga dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah Tata Kelola Perusahaan berpengaruh terhadap Biaya Keagenan.
- b. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Biaya Keagenan.

1.3 Tujuan Penelitian

Pada rumusan permasalahan yang sudah diuraikan, oleh karena itu tujuan penelitian ini ialah:

- a. Untuk membuktikan pengaruh antara Tata Kelola Perusahaan terhadap Biaya Keagenan.
- b. Untuk membuktikan pengaruh antara *Leverage* terhadap Biaya Keagenan

1.4 Manfaat hasil Penelitian

Pada tujuan penelitian yang telah dituliskan diatas, sehingga penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memiliki harapan agar menambah wawasan di bidang akuntansi khususnya yang berkaitan dengan Tata Kelola Perusahaan dan *Leverage* terhadap biaya keagenan. Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan ataupun referensi dalam pengembangan penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

1.) Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini agar dapat menambah pengalaman bagi peneliti dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah dengan ilmu yang di selama perkuliahan.

2) Bagi pihak perusahaan

Hasil dari penelitian ini terkait biaya keagenan perlu dipahami untuk pertimbangan pihak perusahaan dalam mengambil keputusan untuk investasi.

3) Bagi masyarakat umum

Penelitian sangat penting diketahui oleh masyarakat agar memahami perusahaan-perusahaan yang mempunyai standar Tata Kelola Perusahaan yang baik dan terpercaya.